

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi, dan berikut ini akan dijelaskan tiga penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini.

2.1.1. Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemilihan karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Dalam penelitian ini faktor yang akan ditinjau keuangan penghargaan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi aktif pada 6 universitas swasta di kota Semarang pada enam semester sebanyak 200 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan random sampling, sampel yang dihasilkan dari 125 responden yang terdiri dari 35 siswa dari UNISSULA, 35 mahasiswa UNIKA, 35 mahasiswa USM, 35 mahasiswa UDINUS, 35 mahasiswa Unisbank, dan 25 siswa dari WIDYA Manggala Sekolah Ekonomi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji ANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai karir akuntan publik, akuntan perusahaan, pendidik

akuntansi, dan akuntan pemerintah yang mengkaji faktor imbalan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian.

2.1.2. Ni Ketut Rasmini (2007)

Pilihan karier mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya persepsinya terhadap suatu karier. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dan dominan terhadap pemilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik pada mahasiswa dan mahasiswi; mahasiswa reguler dan ekstensi, mahasiswa perguruan tingginegeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di Bali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik pada mahasiswa dan mahasiswi S1 Akuntansi; mahasiswa reguler dan ekstensi, dan pada mahasiswa PTN dan PTS di Bali. Berdasarkan discriminant loading diperoleh faktor pembeda yang paling dominan, yaitu persepsi akuntan publik memiliki keamanan kerja lebih terjamin pada mahasiswa dan mahasiswi akuntansi. Pada mahasiswa PTN dan PTS terdapat perbedaan faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan profesinya. Pada mahasiswa PTN faktor yang paling dominan adalah pekerjaan yang memberi tantangan secara intelektual, sedangkan pada mahasiswa PTS faktor yang paling dominan adalah persepsi akuntan publik memiliki keamanan kerja lebih terjamin.

2.1.3. Reni Yendrawati (2007)

Dalam memilih karir sebagai akuntan, ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan seorangan mahasiswa jurusan akuntansi. Namun pemikiran antara mahasiswa dan mahasiswi belum tentu sama dikarenakan perbedaan gender juga membentuk suatu pola pikir yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi dalam memilih karir sebagai akuntan berdasarkan gender.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi sebagai akuntan. Faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini seperti penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian Uji hipotesis penelitian ini menggunakan 'Kruskal-Wallis'. Analisis ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok sample atau lebih dalam treatment yang berlainan.

Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai penghargaan financial, pelatihan professional dan pengakuan profesional, sedangkan untuk faktor nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak terdapat perbedaan pandangan.

Tabel 2.1

RINGKASAN PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	
				Peneliti terdahulu	Peneliti saat ini
1	Ni Ketut Rasmimi	2007			
	Variabel		Meneliti yang berpengaruh pada keputusan pemilihan Profesi akuntan publik dan nonakuntan publik	Jenis pekerjaan, gaji, jumlah tawaran lowongan kerja, lingkungan kerja, persepsi mahasiswa tentang akuntan publik, persepsi mahasiswa tentang pengorbanan akuntan public	Gaji atau penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja
	Sampel		Mahasiswa Akuntansi	Mahasiswa Akuntansi di Bali	Mahasiswa akuntansi dari STIE Perbanas
2	Reny Yendrawati	2007			
	Variabel		Menganalisis faktor pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi	Gaji atau penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja	Gaji atau penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan

					pasar kerja
	Sampel			Mahasiswa akuntansi di empat perguruan tinggi swasta terbesar di Yogyakarta	Mahasiswa akuntansi dari STIE Perbanas
3	Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati	2011			
	Variabel		Menganalisis faktor pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi	Imbalan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian	Gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja
	Sampel			Mahasiswa akuntansi di enam perguruan tinggi swasta di Semarang	Mahasiswa akuntansi dari STIE Perbanas

Sumber : Berbagai jurnal

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Persepsi

Gand Theory dalam penelitian ini adalah Persepsi. Teori persepsi diri menganggap bahwa orang-orang mengembangkan sikap berdasarkan bagaimana mereka mengamati dan menginterpretasikan perilaku mereka sendiri. Teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku. (Arfan dan Muhammad, 2005 : 49). Sedangkan Menurut Rifqi (2008) berpendapat bahwa persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional yang disebut dengan faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dalam apa yang disebut sebagai faktor personal. Sedangkan faktor situasional atau struktural berasal semata-mata dari sifat fisik dan efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

Rifqi (2008) juga berpendapat bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang dialami, dilihat, bahkan dirasakan oleh seseorang dapat membentuk suatu persepsi dimana orang tersebut yakin akan suatu hal atas tindakannya.

Dengan adanya teori persepsi ini maka hubungannya dengan variabel peneliti antara lain:

1. Gaji, merupakan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan kepada pekerjaannya. Dimana masyarakat luas berpendapat bahwa

gaji seorang akuntan tinggi atau bahkan memiliki dana pensiun berdasarkan pengalaman orang lain yang mereka dengar.

2. Pelatihan professional, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Dengan adanya hal ini maka masyarakat luas berpendapat bahwa hal ini sangatlah mendukung dalam pemaksimalan seorang akuntan dalam bekerja.
3. Pengakuan professional, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Seorang akuntan membutuhkan sebuah dorongan dalam memberikan kontribusi pekerjaan yang sangat baik, hal ini dapat membantu dalam pencapaian kesuksesan dalam bekerja.
4. Nilai-nilai sosial, berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Hal ini memberikan pandangan masyarakat akan persepsi mereka bahwa bekerja sebagai akuntan tidak akan membatasi dalam melakukan hobi dan berinteraksi dengan orang lain.
5. Lingkungan kerja, berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat kerja. Dalam hal ini memberikan persepsi seorang akuntan dimana sebuah pekerjaan sebagai akuntan merupakan pekerjaan yang menyenangkan atau tidak, memberikan waktu ekstra atau lembur, dan mengetahui apakah pekerjaan seorang akuntan merupakan pekerjaan yang rutin atau tidak.
6. Pertimbangan pasar kerja, merupakan pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak dipilih oleh mahasiswa.

Maka dari itu, persepsi tiap individu mempengaruhi keputusannya dalam memilih profesi sebagai akuntan.

2.2.2 Profesi

Dapat disebut profesi apabila pengetahuan dan kemampuan seseorang setelah menempuh suatu pendidikan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari pada suatu pekerjaan yang dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat sekitar.

Ada beberapa ciri atau sifat profesi (Wilopo, 2013 : 51) :

1. Ciri-ciri yang penting :
 - a) Pelatihan yang ekstensif
 - b) Kewajiban yang utama adalah melayani masyarakat
 - c) Pelatihan dan *skill* yang intelektual
2. Ciri-ciri tertentu
 - a) Secara umum dilisensi atau disertifikasi
 - b) Dikeluarkan oleh organisasi, asosiasi, atau institusi
 - c) Otonomi

Otonomi atau kebebasan dari peraturan pemerintah, pengadilan yang dilakukan oleh profesi dengan mendapat pertimbangan dari rekan sejawat itu lebih penting disbanding pengaturan oleh pemerintah tanpa mengurangi perhatian pada masyarakat (Wilopo, 2013 : 52). Dalam hal ini maka suatu profesi harus dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya demi kepercayaan masyarakat dalam pelayanannya.

Ada beberapa tugas yang diharapkan dipelihara secara terus-menerus oleh profesi (Wilopo, 2013 : 53) :

1. Kompetensi di bidang keahliannya
2. Objektivitas atas jasa layanan yang diberikan
3. Integritas dalam berhubungan dengan klien
4. Konfidensialitas yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan klien
5. Disiplin yang mencakup para anggota yang tidak bertugas sesuai dengan standart

Hal tersebut sangatlah penting dimiliki oleh seorang profesionalisme dalam hubungan dengan klien serta pemangku kepentingannya. Kepercayaan atas klien terhadap kinerja seorang professional tidak dapat dianggap mudah, oleh karena itu kepercayaan sangatlah dinomor satukan.

2.2.3 Profesi Akuntan

Studi pilihan profesi mahasiswa Strata 1 program studi akuntansi merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian tersebut, dapat diketahui fackor-faktor yang mempengaruhi profesi mereka. Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi mahasiswa dapat diketahui alasan mahasiswa memilih profesi tersebut. Sehingga hasilnya dapat menunjukkan profesi yang diminati atau tidak diminati oleh mahasiswa. Apabila

dapat diketahui profesi yang dinikmati mahasiswa, maka dapat direncanakan kurikulum yang sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntunan dalam pekerjaan serta menyiapkan diri menuju persaingan yang semakin ketat.

Dalam penelitian Sri Rahayu (2003) mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional harus memiliki pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*) dalam berkarir. Dalam memilih karir mahasiswa memiliki motivasi yang mendorong mereka untuk bekerja dan memilih karir yang sesuai. Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu. Akuntan merupakan salah satu profesi dalam dunia kerja yang dapat dijalani oleh mahasiswa akuntansi.

Menurut Rahman (2012 : 8), secara garis besar bidang pekerjaan yang dapat dilakukan oleh akuntan dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu: akuntan publik, akuntan manajemen/internal, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah, dan bidang pekerjaan akuntansi yang baru menurut keluarnya PMK 25/PMK.01/2014 yang telah melegalkan bisnis Kantor Jasa Akuntan (KJA) (IAI, 2014 : 36).

2.2.4 Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik disuatu Negara adalah sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di Negara tersebut (Mulyadi, 2002 : 2).

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002 : 86):

1. *Auditor Junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan perkerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor Senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan yang dilaksanakan auditor junior.
3. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu audit senior dan merencanakan program dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
4. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

2.2.5 Akuntan Manajemen/Internal

Akuntan manajemen/internal adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Pekerjaan dari akuntan manajemen/internal adalah menyusun system akuntansi, menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal

maupun pihak internal perusahaan, menyusun anggaran menangani masalah perpajakan, dan melakukan pemeriksaan internal (Rahman, 2012 : 4).

Adanya akuntan manajemen/internal selain sebagai pengatur sistem akuntansi suatu perusahaan, juga berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan yang berasal dari transaksi ekonomi perusahaan terutama untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal seperti para pemegang saham, otoritas pemerintah, kreditor, masyarakat luas dan sebagainya.

2.2.6 Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas sebagai pendidik yang melakukan tugas mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Rahman, 2012 : 4).

Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri karena ditangan merekalah para calon-calon akuntan dididik. Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian.

2.2.7 Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah seperti departemen pemerintah, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKB), Inspektorat Jendral, dan lain-lain (Rahman, 2012 : 4).

Menurut Rediana (2005), pada badan-badan pemerintah tersebut akuntan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dalam undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri.

2.2.8 Kantor Jasa Akuntan (KJA)

Akuntan beregistrasi dan menyandang gelar CA (Chartered Accountant) bisa memberikan jasa akuntansi dalam bentuk Kantor Jasa Akuntans (KJA). Kantor Jasa Akuntan (KJA) merupakan jasa yang melayani publik terkait jasa-jasa akuntansi non assurans (non audit) seperti jasa pembukuan, kompilasi laporan keuangan, jasa manajemen, akuntansi manajemen, jasa perpajakan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, hingga jasa sistem teknologi informasi (IAI, 2014 : 8).

Keluarnya PMK 25/PMK.01/2014 telah melegalkan bisnis Kantor Jasa Akuntan (KJA) menjadi salah satu jasa yang diawasi dan diregulasi oleh pemerintah, dengan begitu kalangan industri bisa melakukan kampanye terbuka untuk mengembangkan jasa ini (IAI, 2014 : 36)

2.2.9 Faktor-faktor pemilihan Profesi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan. Antara lain : penghargaan financial, pelatihan professional,

pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja (Reni, 2007).

1. Gaji atau Penghargaan Finansial

Wilson (2012 : 255) menyatakan bahwa gaji atau penghargaan finansial merupakan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan kepada pekerjaannya.

Gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan dengan imbalan yang diperolehnya. Individu bekerja bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa individu bekerja adalah faktor ekonomi. Hal ini terkait erat dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi.

Dalam penelitian Reni Yendrawati (2007), mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa dengan profesi tersebut gaji awal mereka tinggi, dibanding dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah yang menganggap bahwa gaji awal dalam profesi mereka tidak tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah, sedangkan mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik tidak begitu berharap dengan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan mengharapkan kenaikan gaji yang lebih cepat dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

2. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan, keterampilan, dan keahlian suatu profesi. Pelatihan profesional juga bertujuan agar seorang akuntan dapat lebih siap dalam memulai sebuah karir.

Hal tersebut menurut Wilson (2012 : 201) dibagi menjadi dua hal, yakni Pengembangan dan Pelatihan. Pengembangan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, sedangkan Pelatihan merupakan proses untuk mempertahankan atau memperbaiki keterampilan karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif.

Pada Rahayu (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah.

3. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Seorang akuntan yang bekerja dengan sangat baik dan profesional dapat pengakuan profesional ini yang dinilai memuaskan. Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karir. Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik mengenai pengakuan profesional. Mahasiswa sama-sama menganggap bahwa karir yang dipilihnya memberikan pengakuan apabila berprestasi dan memerlukan banyak keahlian tertentu untuk mencapai sukses (Reni, 2007).

Rahayu (2003) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan profesional. Pengakuan profesional yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi empat pertanyaan mengenai kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses.

4. Nilai-nilai Sosial

Penelitian Reni (2007), nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap profesi yang dipilih mahasiswa. Nilai-nilai sosial berkaitan

dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang mereka pilih mempunyai nilai-nilai sosial. Faktor nilai-nilai sosial meliputi kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan menjalankan hobi, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan, dan kemungkinan bekerja dengan ahli bidang lain.

Hasil penelitian Reni (2007) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik lebih menganggap bahwa profesi yang dipilih lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial dan lebih memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah sama-sama menganggap bahwa profesi yang mereka pilih sama-sama lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memperhatikan perilaku individual, pekerjaannya lebih bergengsi dan lebih memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain.

5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat kerja. Lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi akuntan. Penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menemukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan profesi akuntan publik. Hal ini nampaknya tergantung pada hubungan kerja atau kondisi

kerja yang akan dihadapi sebagai akuntan. Pada akuntan pendidik lingkungan kerja mereka akan banyak berada di sekeliling mahasiswa, akuntan publik akan banyak berhadapan dengan klien perusahaan, akuntan perusahaan akan berhadapan dengan kondisi keuangan perusahaan dan akuntan pemerintah akan berhadapan dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah.

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Dalam penelitian Reni (2007), pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak dipilih oleh mahasiswa. Mahasiswa biasanya memilih berdasarkan informasi lowongan pekerjaan yang mereka peroleh dari berbagai sumber yang mereka dapatkan. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh banyak siswa biasanya yang banyak diminati oleh mahasiswa. Hasil penelitian Ni Ketut (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin.

2.2.10 Hubungan antar variabel

1. Hubungan gaji terhadap pemilihan profesi akuntan

Wilson (2012 : 255) menyatakan bahwa gaji atau penghargaan financial merupakan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan kepada pekerjaannya. Namun dalam penelitian Reni Yendrawati (2007), mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa dengan profesi tersebut gaji awal mereka tinggi, dibanding dengan mahasiswa yang memilih karir

sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah yang menganggap bahwa gaji awal dalam profesi mereka tidak tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah, sedangkan mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik tidak begitu berharap dengan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan mengharapkan kenaikan gaji yang lebih cepat dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

2. Hubungan pelatihan profesional terhadap pemilihan profesi akuntan

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pada Rahayu (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak perlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah.

3. Hubungan pengakuan profesional terhadap pemilihan profesi akuntan

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Rahayu (2003) menemukan bahwa tidak

terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan profesional. Pengakuan profesional yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi empat pertanyaan mengenai kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses.

4. Hubungan nilai-nilai sosial terhadap pemilihan profesi akuntan

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Hasil penelitian Reni (2007) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik lebih menganggap bahwa profesi yang dipilih lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial dan lebih memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah sama-sama menganggap bahwa profesi yang mereka pilih sama-sama lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memperhatikan perilaku individual, pekerjaannya lebih bergengsi dan lebih memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain.

5. Hubungan lingkungan kerja terhadap pemilihan profesi akuntan

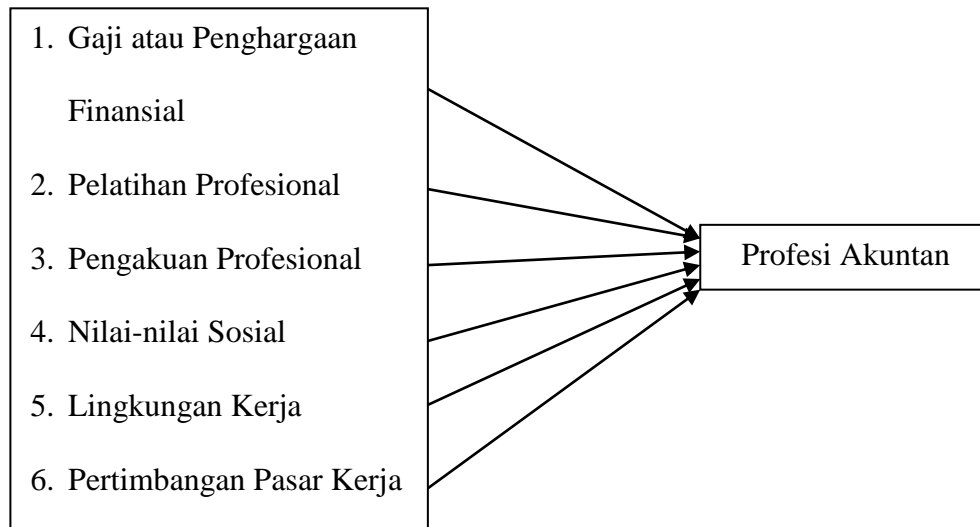
Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003)

menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik.

6. Hubungan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan profesi akuntan

Pertimbangan pasar kerja merupakan pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak dipilih oleh mahasiswa. Hasil penelitian Ni Ketut (2007) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Gaji atau penghargaan finansial memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

H₂ : Pelatihan profesional memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

H₃ : pengakuan profesional memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

H₄ : Nilai-nilai sosial memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

H₅ : Lingkungan kerja memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

H₆ : Pertimbangan pasar kerja memiliki hubungan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya